

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan merupakan survei lapangan. Untuk mengevaluasi hipotesis yang sudah ada sebelumnya, teknik penelitian kuantitatif memerlukan pemeriksaan populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data dengan perangkat penelitian, dan evaluasi data secara kuantitatif dan statistik.¹ Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan analisis serta kategorisasi data melalui instrumen kuesioner, kemudian mengungkap suatu gejala atau kejadian dengan memanfaatkan data sebagai landasan analisis dan perhitungan statistik. Hubungan-hubungan yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang diteliti akan dijelaskan oleh peneliti dalam penelitian ini. Yaitu variabel pengaruh pendapatan dan lingkungan terhadap perilaku filantropi mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

¹ S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd. Ph.D. Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 sebagai subjek penelitiannya dengan jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Antasari. Pemilihan angkatan 2021 dan 2022 sebagai subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa pada angkatan ini umumnya masih aktif mengikuti kegiatan akademik dan organisasi di kampus, sehingga lebih mudah dijangkau dalam pengumpulan data dan lebih relevan dalam merepresentasikan pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku filantropi.

D. Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana perilaku filantropi mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin yang dipengaruhi oleh pendapatan dan lingkungan sosial mereka.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memiliki kekuatan mempengaruhi atau mengubah faktor lain dalam suatu penelitian. Dalam istilah yang lebih sederhana, faktor ini ada secara independen dan dapat mempengaruhi faktor-faktor lain tanpa terpengaruh olehnya.²

² Syafrida Hafni Sahir, *Metodelogi Penelitian*, 1st ed. (Medan: PENERBIT KBM INDONESIA, 2021).

Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah pendapatan dengan simbol X_1 dan lingkungan sosial dengan simbol X_2 .

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Salah satu jenis variabel yang nilainya dipengaruhi oleh perubahan variabel lain adalah variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat. Dengan kata lain, variabel ini tidak berdiri sendiri, melainkan menunjukkan hasil atau dampak dari perlakuan atau perubahan pada variabel bebas.³ Perilaku filantropi mahasiswa yang dilambangkan dengan simbol Y berperan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Jumlah populasi dilakukan dengan mengambil populasi dari seluruh mahasiswa aktif angkatan 2021 dan 2022 yang berasal dari jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Berdasarkan data terakhir, jumlah mahasiswa yang masih aktif dan termasuk dalam kategori tersebut sebanyak 192 mahasiswa.

³ Ibid.

2. Sampel Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan teknik *Simple Random Sampling* yang termasuk dalam kategori *Probability Sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Setiap anggota dalam populasi, tanpa memandang perbedaan tingkatan atau karakteristik tertentu, memiliki peluang yang setara untuk terpilih menjadi sampel, itulah sebabnya pendekatan ini dipilih. Artinya, pemilihan sampel dilakukan secara acak dan tidak berdasarkan kategori atau karakteristik khusus, untuk menghitung ukuran sampel populasi.⁴ Perhitungan berikut membantu peneliti menentukan ukuran sampel tergantung pada ukuran populasi menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah mahasiswa aktif jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2021 dan 2022 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), biasanya 10% - 20%

⁴ I Made Dwi Mertha Adnyana, "Populasi Dan Sampel," *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* 14, no. 1 (2021): 103–116.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa N sebesar 192 seperti yang peneliti di bagian populasi dan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%, Maka :

$$n = \frac{192}{1+192(0.1)^2} = \frac{192}{1+192(0.01)} = \frac{192}{1+1.92} = \frac{192}{2.92} = 65.75$$

Digenapkan menjadi 66 responden.

G. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan peneliti untuk penelitian ini mencakup setiap fase, dari tahap perencanaan dan persiapan awal hingga pelaksanaan penelitian yang sebenarnya dan langkah terakhir yaitu menyusun temuan penelitian secara menyeluruh. Maret 2025 menandai dimulainya pelaksanaan penelitian, yang akan berlangsung hingga semua kegiatan penelitian selesai.

H. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data primer, yakni data utama yang menggambarkan pendapatan, lingkungan sosial, dan perilaku filantropi mahasiswa jurusan manajemen dakwah fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Informasi dikumpulkan secara langsung dari responden melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa

jurusan manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

- b. Data Sekunder, yaitu data pelengkap mengenai gambaran penelitian yang diperoleh dari catatan atau dokumen dari penulis atau penelitian terdahulu.

2. Sumber Data

- a. Responden, yakni mahasiswa jurusan manajemen dakwah angkatan 2021 dan 2022 fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Informan, yakni individu atau pihak yang dianggap memiliki kemampuan serta pengetahuan yang memadai untuk memberikan penjelasan, keterangan, dan informasi tambahan yang relevan dan mendukung terhadap topik atau permasalahan yang sedang dikaji diteliti.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Dalam rangka memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner, yaitu seperangkat pertanyaan tertulis yang disusun secara terstruktur dan diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan pengalaman atau pendapat mereka. Dalam pelaksanaannya, digunakan jenis kuesioner tertutup atau terstruktur, yaitu kuesioner yang telah dirancang dengan

pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pengisian kuesioner, responden diharapkan memberikan tanda silang atau centang pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan atau persepsi pribadi mereka.⁵

2. Dokumenter

Metode dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pemanfaatan berbagai sumber tertulis atau tercetak yang telah tersedia dan disusun oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dokumen-dokumen yang memiliki relevansi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan permasalahan yang dikaji.⁶

J. Desain Pengumpulan Data

Dalam proses pengukuran data, desain mengacu desain yang digunakan untuk menetapkan angka atau nilai pada suatu entitas guna menggambarkan atau merepresentasikan atribut atau kualitas yang dimiliki objek tersebut. Penelitian ini menggunakan skala interval sebagai alat untuk mengukur data, di mana skala tersebut termasuk dalam kategori skala pengukuran yang memungkinkan analisis data secara kuantitatif berdasarkan jarak antar nilai yang memiliki makna. Jarak atau perbedaan antara setiap objek atau kategori bersifat tetap dan konsisten, sehingga

⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁶ Hamidi, *Metode Penelitian Dan Teori Komunikasi* (UMM Press, 2007).

memungkinkan untuk membandingkan nilai-nilai tersebut secara lebih akurat. Skala ini digunakan ketika objek atau kategori yang diamati dapat disusun berdasarkan atribut tertentu.⁷

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan pendekatan sebagai metode skala. Metode ini bertujuan untuk menentukan unit atau satuan yang digunakan dalam pengukuran data, sekaligus mengidentifikasi jenis atau tingkat data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan dapat dikategorikan ke dalam beberapa tingkatan, yaitu data nominal, interval, atau rasio, tergantung pada sifat dan karakteristik masing-masing. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert sebagai instrumen pengukuran yang umum diterapkan untuk menilai sikap, pandangan, maupun persepsi individu terhadap suatu pernyataan, situasi, atau fenomena tertentu. Melalui skala ini, responden diminta untuk memberikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan-pernyataan yang disusun dalam kuesioner.

K. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis regresi linier berganda diterapkan guna mengidentifikasi serta menguji pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen, sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan ini digunakan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tingkat

⁷ Anggi Fatmayati Rizka Zulfikar, Fifian Permata Sari et al., *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode Dan Praktik)*, Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 7 (WIDINA MEDIA UTAMA, 2024).

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam konteks penelitian yang dilakukan. Untuk mendukung proses analisis data secara lebih sistematis dan akurat, peneliti memanfaatkan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 30.0 dalam melakukan pengolahan serta perhitungan data penelitian.

L. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan suatu prosedur yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang memang dimaksudkan untuk diukur. Tujuan utama pengujian ini adalah untuk mengonfirmasi validitas atau keandalan data yang dikumpulkan oleh instrumen. Akibatnya, saat membuat keputusan dalam pengujian validitas, r yang dihitung dan r tabel dibandingkan sebagai berikut:⁸

- a. Apabila nilai r hitung yang diperoleh dari hasil analisis data $>$ nilai r tabel yang menjadi acuan, maka pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.
- b. Apabila nilai r hitung $<$ nilai r tabel, maka pertanyaan dalam kuesioner tersebut dianggap tidak valid.

⁸ Sugeng, *Metode Penelitian Pendidikan Matematika, Metode Penelitian Pendidikan Matematika*, 2014.

Nilai signifikan dua sisi yang diperoleh dari hasil uji statistik dibandingkan dengan batas probabilitas 0,05, yang sebanding dengan tingkat signifikansi 5%, untuk membuat penilaian sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil analisis statistik $< 0,05$ dan nilai koefisien korelasi Pearson menunjukkan angka positif, maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan dalam kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil analisis statistik $< 0,05$ dan nilai koefisien korelasi Pearson menunjukkan angka negatif, maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan dalam kuesioner tersebut tidak valid.
- c. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil analisis statistik $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan dalam kuesioner tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk memastikan seberapa baik alat ukur dapat menghasilkan data yang stabil dan konsisten dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, pengujian ini bertujuan untuk menjamin bahwa alat ukur tersebut dapat dipercaya dan tidak menghasilkan hasil yang tidak menentu atau tidak dapat diprediksi. Nilai *Cronbach's Alpha* diperiksa sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan pengujian reliabilitas. :

- a. Jika hasil perhitungan nilai *Cronbach's alpha* menunjukkan angka $> 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel.
- b. Jika hasil perhitungan nilai *Cronbach's alpha* menunjukkan angka $< 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliabel.⁹

3. Uji Asumsi Klasik

Sejumlah tindakan penting harus diselesaikan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda untuk menjamin validitas dan ketergantungan temuan penelitian. Beberapa jenis pengujian digunakan dalam pengujian ini, termasuk uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah varians residualnya konstan, uji multikolinearitas untuk memastikan tidak ada korelasi yang kuat antara variabel independen, dan uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal. Namun karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner, maka tidak ada aspek deret waktu yang sering kali membenarkan uji autokorelasi, sehingga tidak diperlukan.¹⁰

⁹ Herianto Nilda Miftahul Janna, "Artikel Statistik Yang Benar," *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)* (2021): 1–12.

¹⁰ "Pengertian Uji Asumsi Dan Jenis-Jenisnya – Gramedia Literasi," accessed May 24, 2025, <https://www.gramedia.com/literasi/uji-asumsi/>.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas dalam analisis regresi adalah untuk mengetahui apakah residual model regresi menunjukkan pola distribusi normal. Salah satu tanda bahwa model regresi yang digunakan menghasilkan prediksi berkualitas tinggi dan dapat dipercaya adalah adanya residual yang berdistribusi normal. Beberapa teknik pengujian statistik dapat diterapkan untuk memastikan apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu teknik yang sering digunakan. Jika nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengujian lebih dari 0,05, model regresi dikatakan memiliki residual yang berdistribusi normal.¹¹

b. Uji Multikolinearitas

Bila dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sangat kuat bahkan mendekati sempurna ini dikenal sebagai multikolinearitas. Variabel independen dalam model regresi yang baik idealnya tidak memiliki korelasi yang kuat atau hampir sempurna satu sama lain. Masalah serius termasuk ambiguitas dalam memperkirakan nilai koefisien regresi dan peningkatan kesalahan mungkin muncul jika multikolinearitas muncul.

¹¹ U Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62.

Cara untuk mengetahuinya dapat dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* untuk memastikan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi. Multikolinearitas tidak ada dalam model jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam analisis regresi, heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual bervariasi pada setiap titik pengamatan. Keadaan ini seharusnya tidak muncul dalam model regresi yang sempurna karena dapat membahayakan keandalan temuan analisis. Untuk memastikan apakah suatu model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, diperlukan pengujian khusus yang disebut dengan uji heteroskedastisitas. Tidak adanya masalah heteroskedastisitas merupakan kebutuhan yang penting untuk menciptakan model regresi yang kuat. Uji Spearman's rho, uji Glejser, uji Park, dan inspeksi visual pola pada grafik keluaran regresi merupakan beberapa pendekatan atau metodologi yang sering digunakan dalam proses pengujian. Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05.¹²

¹² Sahir, *Metodelogi Penelitian*.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis statistik yang disebut regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan pengaruh dua atau lebih variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku filantropi mahasiswa, sedangkan faktor independennya adalah pendapatan dan lingkungan sosial mahasiswa. Dengan menerapkan rumus berikut:¹³

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Perilaku Filantropi Mahasiswa

a = Konstanta

X₁ = Variabel Pendapatan

X₂ = Variabel Lingkungan Sosial

b₁ dan b₂ = Koefisien Regresi Variabel

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan seberapa besar masing-masing variabel bebas atau independen dapat mempengaruhi variabel dependen atau terbatas secara sendiri-sendiri. Selain itu, prosedur ini digunakan untuk memastikan

¹³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS*, n.d.

apakah, berdasarkan hasil analisis, hipotesis yang dikembangkan sebelumnya dapat diterima atau ditolak.¹⁴

- 1) Apabila nilai signifikansi yang diperoleh dalam hasil pengujian $< 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat diterima.
- 2) Apabila nilai signifikansi yang diperoleh dalam hasil pengujian $> 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, hipotesis yang diajukan sebelumnya ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui apakah semua faktor independen yaitu pendapatan dan lingkungan sosial mahasiswa memiliki dampak yang simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen perilaku filantropi mahasiswa. Cara menentukan pengujian simultan :¹⁵

- 1) Apabila nilai F hitung $>$ nilai F tabel $(n-k-1)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.

¹⁴ Magdalena Soeprajogo; Purnama and Nina; Ratnaningsih, "Perbandingan Dua Rata-Rata Uji-T," *Universitas Padjajaran* (2020): 5–20.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Seri Program Statistik-Versi 2000* (Universitas Gajah Mada, 2000).

2) Apabila nilai F hitung < nilai F tabel (n-k-1), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.

c. Koefisien Determinasi

Pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif model dapat menjelaskan varians atau perubahan dalam variabel dependen adalah koefisien determinasi, yang juga dikenal sebagai *Adjusted R Square*. Kekuatan hubungan atau efek antara variabel yang diteliti ditunjukkan oleh nilai koefisien ini, yang sering direpresentasikan sebagai R^2 .¹⁶ Dalam penelitian ini, variabel independennya berupa pendapatan dan lingkungan sosial, dan variabel dependennya adalah perilaku filantropi mahasiswa. Nilai R^2 tersebut diperoleh dari perhitungan statistik tertentu yang menggambarkan seberapa besar perubahan pada perilaku filantropi mahasiswa dapat dijelaskan oleh perubahan pada variabel independen. Dengan rumus seperti di bawah ini :

$$KD = R^2 + 100\%$$

¹⁶ “MEMAHAMI KOEFISIEN DETERMINASI DALAM REGRESI LINEAR – Accounting,” accessed May 24, 2025, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-koefisien-determinasi-dalam-regresi-linear/>.